

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penelitian ini menemukan bahwa berbagai konsep matematika terintegrasi secara alami dalam struktur dan ornamen bangunan Rumah Anno 1925. Bentuk geometri tiga dimensi, seperti balok dan prisma, dan geometri dua dimensi, seperti segitiga, persegi, trapesium, dan lingkaran, adalah beberapa contoh konsep tersebut. Bentuk-bentuk ini juga dapat dilihat pada struktur seperti atap, jendela, tiang, dan pintu. Prinsip kesebangunan dan kekongruenan juga terlihat pada pola ukiran yang berulang dan simetris di rumah ini. Selain itu, secara turun-temurun, penduduk setempat telah menggunakan satuan tradisional seperti "depa" saat membangun rumah, yang menunjukkan pemahaman intuitif tentang ukuran dan proporsi. Ini menunjukkan bahwa gagasan matematika ada dalam budaya lokal dan merupakan representasi dari etnomatematika.
2. Rumah Anno 1925 memiliki nilai-nilai budaya dari masyarakat Banjar selain sebagai struktur fisik. Dalam arsitekturnya, Rumah Anno 1925 memadukan elemen fungsional seperti kolonial Belanda dengan gaya rumah adat Banjar, seperti Palimbangan dan Gajah Manyusu. Ini menghasilkan perpaduan harmonis antara tradisi dan modernitas. Ukiran bermotif sasirangan, geometri, dan floral menggambarkan nilai estetika yang dijunjung tinggi serta hubungan erat masyarakat dengan alam. Di sisi lain, penggunaan kayu ulin sebagai bahan utama melambangkan kekuatan dan

ketahanan. Tata ruang rumah, seperti membagi ruang tamu dan keluarga, mencerminkan struktur sosial dan nilai adat yang tetap ada. Semua komponen ini menunjukkan bahwa Rumah Anno dari tahun 1925 adalah gambaran nyata dari nilai-nilai budaya lokal yang tetap relevan dan relevan hingga saat ini.

B. Saran

Penelitian eksplorasi etnomatematika pada Rumah Anno 1925 menghasilkan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mendorong masyarakat untuk lebih menghargai dan melestarikan warisan budaya lokal, serta menyadari adanya nilai-nilai matematika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran etno untuk siswa agar pembelajaran matematika lebih konkret dengan realita di sekitar dan berhubungan dengan budaya.
3. Situs budaya seperti Rumah Anno 1925 dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika.
4. Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam konsep etnomatematika di berbagai bentuk bangunan tradisional lainnya atau dalam pengembangan media pembelajaran yang berbasis budaya.